

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN NILAI TAMBAH DAN
LABA RUGI
(Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2012-2013)**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Strata-1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh:

RACHMA DIENISLAMI AMANTUBILLAH

B 100 100 287

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. A. Yani TromolPos I Pabelan, Kartasura Telp.(0271) 717417
Fax. 715448 Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertandatangan di bawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir :

Pembimbing

Nama : Dra. Chuzaimah, MM

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : RACHMA DIENISLAMI AMANTUBILLAH

NIM : B 100 100 287

Program Studi : MANAJEMEN

Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN NILAI TAMBAH DAN LABA RUGI (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2012-2013)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Desember 2014

Pembimbing

Dra. Chuzaimah, MM

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dr. Triyono, M.Si

A. PENDAHULUAN

Daya tahan keuangan syariah telah terbukti selama krisis keuangan global berlangsung pada tahun 2008 dan sepanjang tahun 2009 kinerja perbankan syariah Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang relatif stabil ditengah membaiknya ekonomi dunia. Pertumbuhan perbankan syariah tersebut didukung oleh pertumbuhan ekonomi selama tahun berjalan yang masih positif terutama didukung oleh pergerakan sektor perdagangan, manufaktur dan konsumtif. Hal tersebut dapat dari berdasarkan volume usaha perbankan syariah. Perkembangan perbankan syariah dalam kurun waktu satu tahun terakhir tergolong pesat, khususnya pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang mendominasi asset perbankan syariah.

Perlombaan antar bank dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit oleh bank-bank komersil, dalam prakteknya banyak yang kurang berhati-hati ataupun menyimpang dari aturan-aturan yang berlaku dalam dunia bisnis perbankan seperti tidak mengindahkan prinsip kehati-hatian bank (*prudential banking*) dengan memberikan kredit tak terbatas pada nasabah satu grup dengan perbankan tersebut, sehingga sering kali merugikan para deposan dan investor serta berdampak pada perekonomian negara, yang diakibatkan kecenderungan meningkatnya kredit bermasalah/macet. Akibatnya pada pertengahan 1997 industri perbankan akhirnya terpuruk sebagai imbas dari terjadinya krisis ekonomi yang melanda Indonesia.

Analisis terhadap kinerja keuangan bank syariah selama ini dilakukan hanya didasarkan pada laporan neraca dan laporan laba rugi, belum menggunakan laporan nilai tambah sebagaimana direkomendasikan oleh pakar akuntansi syariah, Baydoun dan Willet (2000).

Dalam hal peningkatan kinerja keuangan, maka perlu dilakukan penilaian kinerja keuangan. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang diterbitkan. Dalam menganalisis laporan

keuangan diperlukan adanya suatu ukuran tertentu. Ukuran yang paling sering digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi manajemen untuk perencanaan dan pengevaluasian prestasi atau kinerja perusahaan (Fahmi, 2011).

Alat yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan perusahaan modal. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Saat ini, para pengguna laporan keuangan (nasabah, karyawan, pemerintah, masyarakat, dan manajemen) dihadapkan pada suatu kondisi dimana laporan keuangan bank syariah belum dapat melakukan analisis terhadap kinerja keuangan bank syariah secara tepat.

Konsep nilai tambah syariah merupakan nilai tambah ekonomi, mental, dan spritual yang diperoleh, diproses, dan didistribusikan dengan cara yang halal. Pemaknaan nilai tambah syariah oleh Triyuwono (2007) dapat dijadikan tambahan penjelasan bentuk laporan nilai tambah syariah. Meskipun penjelasan tersebut baru melihat pembentukan, proses, dan distribusi nilai tambah harus memenuhi prinsip halal. Pembentukan, proses, dan distribusi nilai tambah tidak hanya berkenaan dengan masalah halal tetapi juga harus bersifat *thoyib* (baik, halal, dan *thoyib* lebih berkenaan dengan produk) dan bebas riba (lebih berkenaan dengan kontrak atau akad). Pembentukan, proses, dan distribusi nilai tambah syariah (ekonomi, mental, dan spiritual) harus memenuhi prinsip halal, *thoyib*, dan bebas riba. (Mulawarman, 2006).

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan pendekatan nilai tambah. Penelitian ini berjudul, **“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH MENGGUNAKAN PENDEKATAN NILAI TAMBAH DAN LABA RUGI (STUDI KASUS PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH PERIODE 2012-2013)”**

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian dengan maksud memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan dan penarikan kesimpulannya didasarkan pada angka yang diolah secara statistic (Sugiyono, 2006).

Berdasarkan uraian di atas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan membuat deskripsi secara sistematis mengenai fakta atau sifat populasi di dalam objek penelitian berdasarkan pada data statistik, yaitu untuk mengungkapkan adanya perbedaan kinerja keuangan jika dianalisis dengan pendekatan laba rugi dan adanya perbedaan kinerja keuangan jika dianalisis dengan pendekatan nilai tambah.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk melihat karakteristik data dimana dalam penelitian ini menggunakan mean, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari masing-masing rasio yang mewakili baik untuk laporan laba rugi dan nilai tambah. Hasil analisis statistik deskriptif baik laporan laba rugi dan nilai tambah dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1
Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan Pendekatan Nilai Tambah
(Periode 2012-2013)

| Variabel | N | Min | Max | Mean | Std. Deviasi |
|--------------|---|--------|----------|----------|--------------|
| ROA | 8 | 0,06 | 0,09 | 0,07 | 0,011 |
| ROE | 8 | 0,07 | 0,10 | 0,08 | 0,015 |
| NPM | 8 | 0,06 | 0,31 | 0,14 | 0,092 |
| BOPO | 8 | 84,74 | 89,71 | 87,80 | 1,464 |
| Nilai Tambah | 8 | 491,00 | 5.615,00 | 2.806,62 | 1.820,626 |

Data Sekunder diolah periode 2012-2013

Tabel 2
Statistik Diskriptif Kinerja Keuangan Pendekatan Laba Rugi
(Periode 2012-2013)

| Variabel | N | Min | Max | Mean | Std. Deviasi |
|-----------|---|----------|------------|-----------|--------------|
| ROA | 8 | 0,17 | 1,71 | 1,19 | 0,449 |
| ROE | 8 | 1,41 | 18,63 | 11,25 | 4,943 |
| NPM | 8 | 6,27 | 8,36 | 7,22 | 0,708 |
| BOPO | 8 | 80,80 | 99,15 | 89,50 | 5,762 |
| Laba Rugi | 8 | 4.594,00 | 158.027,00 | 92.064,63 | 47.439,421 |

Data Sekunder diolah periode 2012-2013

Berdasarkan hasil analisis statistik diskriptif diketahui bahwa pada variabel rasio ROA dengan pendekatan nilai tambah diperoleh nilai rata-rata *return on assets* sebesar 0,07 dengan nilai minimum sebesar 0,06 dan nilai maksimum sebesar 0,09 serta nilai standar deviasi sebesar 0,011, adapun pada pendekatan laba rugi diperoleh nilai rata-rata *return on assets* sebesar 1,19 dengan nilai minimum sebesar 0,17 dan nilai maksimum sebesar 1,71 serta nilai standar deviasi sebesar 0,499. Hasil perhitungan statistik diskriptif menunjukkan bahwa kemampuan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang

menghasilkan keuntungan sebesar 7% melalui pendekatan nilai tambah dan 11,9% melalui pendekatan laba rugi.

Pada variabel rasio ROE dengan pendekatan nilai tambah diperoleh nilai rata-rata *return on equity* sebesar 0,08 dengan nilai minimum sebesar 0,07 dan nilai maksimum sebesar 0,10 serta nilai standar deviasi sebesar 0,015, adapun pada pendekatan laba rugi diperoleh nilai rata-rata *return on equity* sebesar 11,25 dengan nilai minimum sebesar 1,41 dan nilai maksimum sebesar 18,63 serta nilai standar deviasi sebesar 4,943. Hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan bahwa, rata-rata pendapatan bersih dari rata-rata modal atau investasi para pemilik PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah sebesar 8% melalui pendekatan nilai tambah dan 11,25% melalui pendekatan laba rugi.

Pada variabel NPM dengan pendekatan nilai tambah diperoleh nilai rata-rata *net profit margin* sebesar 0,14 dengan nilai minimum sebesar 0,06 dan nilai maksimum sebesar 0,31 serta nilai standar deviasi sebesar 0,092, adapun pada pendekatan laba rugi diperoleh nilai rata-rata *net profit margin* sebesar 7,22 dengan nilai minimum sebesar 6,27 dan nilai maksimum sebesar 8,36 serta nilai standar deviasi sebesar 0,708. Hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata efisiensi suatu bank dalam menghasilkan laba sebesar 14% melalui pendekatan nilai tambah dan 7,22% melalui pendekatan laba rugi.

Pada variabel BOPO dengan pendekatan nilai tambah diperoleh nilai sebesar 87,80 dengan nilai minimum sebesar 84,74 dan nilai maksimum sebesar 89,71 serta nilai standar deviasi sebesar 1,464, adapun pada pendekatan laba rugi diperoleh nilai rata-rata BOPO sebesar 89,50 dengan nilai minimum sebesar 80,80 dan nilai maksimum sebesar 99,15 serta nilai standar deviasi sebesar 5,762. Hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata perbandingan antara beban operasional dengan

pendapatan operasional sebesar 87,80% melalui pendekatan nilai tambah dan 89,50% melalui pendekatan laba rugi.

Kinerja keuangan juga dapat diukur berdasarkan nilai tambah. Berdasarkan hasil analisis statistik diskriptif diketahui bahwa pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah diperoleh nilai rata-rata kinerja berdasarkan nilai tambah sebesar 2.806,62 dengan nilai minimum sebesar 491,00 dan nilai maksimum sebesar 5.615,00, serta nilai standar deviasi sebesar 1.820,626 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah mendapatkan nilai tambah dari perdagangan selama tahun 2012-2013 sebesar 2.806,62.

Kinerja keuangan yang diukur berdasarkan laba rugi adalah besarnya selisih antara pemasukan dan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan hasil analisis statistik diskriptif diketahui bahwa pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah diperoleh nilai rata-rata kinerja laba rugi sebesar 92.064,63 dengan nilai minimum sebesar 4.594,00 dan nilai maksimum sebesar 158.027,00, serta nilai standar deviasi sebesar 47.439,421, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah mengalami keuntungan selama tahun 2012-2013 sebesar 92.064,63.

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Goodness of fit* yaitu Uji F, Uji T, dan Koefisien Determinasi (R^2) dengan data yang telah terdistribusi secara normal.

Tabel 4
Goodness of Fit
 Periode 2012-2013

| Variabel | β | t_{hitung} | P | F_{hitung} | R^2 |
|---|-------------|--------------|-------|-----------------------|-------|
| Kinerja berdasarkan Nilai Tambah | | | | | |
| (Constant) | 12.102,71 | 1,361 | 0,267 | 104,803 (p= 0,001) | 0,993 |
| ROA | 59.746,50 | 3,789 | 0,032 | | |
| ROE | 42.453,02 | 4,596 | 0,019 | | |
| NPM | 9.174,34 | 4,454 | 0,021 | | |
| BOPO | -211,42 | -2,117 | 0,124 | | |
| Kinerja berdasarkan Laba Rugi | | | | | |
| (Constant) | -376.369,00 | -4,343 | 0,023 | 27,582 (p= 0,011) | 0,974 |
| ROA | 68.888,59 | 1,697 | 0,188 | | |
| ROE | -4.165,55 | -1,099 | 0,352 | | |
| NPM | -48.933,42 | 3,979 | 0,028 | | |
| BOPO | 888,02 | 0,619 | 0,580 | | |

Sumber data diolah periode 2012-2013

1) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan pada kinerja keuangan yang diukur berdasarkan nilai tambah diperoleh $F_{hitung} = 104,803$ ($p = 0,001 < 0,05$); sehingga H_0 ditolak, artinya ROA, ROE, NPM dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah berdasarkan pendekatan nilai tambah, sehingga pemilihan ROA, ROE, NPM dan BOPO sebagai prediktor dari kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah berdasarkan pendekatan nilai tambah sudah tepat.

Berdasarkan hasil perhitungan pada kinerja keuangan yang diukur berdasarkan pendekatan laba rugi diperoleh $F_{hitung} = 27,582$ ($p = 0,011 < 0,05$); sehingga H_0 ditolak, artinya ROA, ROE, NPM dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah berdasarkan pendekatan laba rugi,

sehingga pemilihan ROA, ROE, NPM dan BOPO sebagai prediktor dari kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah berdasarkan pendekatan laba rugi sudah tepat.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yaitu untuk mengukur proporsi atau presentasi sumbangan dari seluruh variabel bebas (X) yang terdapat dalam model regresi terhadap variabel terikat (Y). Dalam hal ini untuk mengukur proporsi atau presentasi sumbangan dari variabel ROA, ROE, NPM dan BOPO terhadap kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah berdasarkan pendekatan nilai tambah dan laba rugi. Hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) pada kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah berdasarkan pendekatan nilai tambah adalah sebesar 0,993. Hal ini berarti bahwa variasi perubahan pada kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah berdasarkan pendekatan nilai tambah 99,3% disebabkan oleh ROA, ROE, NPM dan BOPO, sedangkan sisanya sebesar 0,7% dapat dijelaskan oleh variabel yang lain di luar model.

Hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) pada kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah berdasarkan pendekatan laba rugi adalah sebesar 0,974. Hal ini berarti bahwa variasi perubahan pada kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah berdasarkan pendekatan laba rugi 97,4% disebabkan oleh faktor ROA, ROE, NPM dan BOPO, sedangkan sisanya sebesar 2,6% dapat dijelaskan oleh variabel yang lain di luar model.

d. Uji t

Uji t ini merupakan pengujian variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia

Syari'ah tahun 2012-2013 berdasarkan pendekatan laba rugi dan nilai tambah.

1) Perbedaan pengaruh ROA terhadap kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syari'ah tahun 2012-2013 berdasarkan pendekatan nilai tambah dan laba rugi

Berdasarkan hasil penelitian untuk perbedaan pengaruh ROA terhadap kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syari'ah tahun 2012-2013 berdasarkan pendekatan nilai tambah dan laba rugi, diketahui pada pendekatan nilai tambah diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,789 dengan $p = 0,032$ ($p < 0,05$), sehingga ROA berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan pendekatan nilai tambah, sedangkan untuk pendekatan laba rugi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,697 dengan $p = 0,188$ ($p > 0,05$), sehingga ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan pendekatan laba rugi. Hasil penelitian di atas menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syari'ah tahun 2012-2013 berdasarkan pendekatan nilai tambah dan laba rugi.

2) Perbedaan pengaruh ROE terhadap kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syari'ah tahun 2012-2013 berdasarkan pendekatan nilai tambah dan laba rugi

Berdasarkan hasil penelitian untuk perbedaan pengaruh ROE terhadap kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syari'ah tahun 2012-2013 berdasarkan pendekatan nilai tambah dan laba rugi, diketahui pada pendekatan nilai tambah diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,596 dengan $p = 0,019$ ($p < 0,05$), sehingga ROE berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan pendekatan nilai tambah, sedangkan untuk pendekatan laba rugi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,099 dengan $p = 0,352$ ($p > 0,05$), sehingga ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan pendekatan laba rugi.

Hasil penelitian di atas menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syari'ah tahun 2012-2013 berdasarkan pendekatan nilai tambah dan laba rugi.

3) Perbedaan pengaruh NPM terhadap kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syari'ah tahun 2012-2013 berdasarkan pendekatan nilai tambah dan laba rugi

Berdasarkan hasil penelitian untuk perbedaan pengaruh NPM terhadap kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syari'ah tahun 2012-2013 berdasarkan pendekatan nilai tambah dan laba rugi, diketahui pada pendekatan nilai tambah diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,454 dengan $p= 0,021$ ($p < 0,05$), sehingga NPM berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan pendekatan nilai tambah, sedangkan untuk pendekatan laba rugi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,979 dengan $p= 0,028$ ($p < 0,05$), sehingga NPM berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan pendekatan laba rugi. Hasil penelitian di atas menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syari'ah tahun 2012-2013 berdasarkan pendekatan nilai tambah dan laba rugi.

4) Perbedaan pengaruh BOPO terhadap kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syari'ah tahun 2012-2013 berdasarkan pendekatan laba rugi dan nilai tambah

Berdasarkan hasil penelitian untuk perbedaan pengaruh BOPO terhadap kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syari'ah tahun 2012-2013 berdasarkan pendekatan nilai tambah dan laba rugi, diketahui pada pendekatan nilai tambah diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,117 dengan $p= 0,124$ ($p > 0,05$), sehingga BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan pendekatan nilai tambah, sedangkan untuk pendekatan laba rugi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,619 dengan $p= 0,580$ ($p > 0,05$), sehingga BOPO tidak berpengaruh

signifikan terhadap kinerja keuangan dengan pendekatan laba rugi. Hasil penelitian di atas menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2012-2013 berdasarkan pendekatan nilai tambah dan laba rugi.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diinterpretasikan di dalam bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada pengaruh rasio ROA terhadap kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2012-2013 jika dianalisis dengan pendekatan nilai tambah dan laba rugi.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan pengaruh rasio ROE terhadap kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2012-2013 jika dianalisis dengan pendekatan nilai tambah dan laba rugi.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pengaruh rasio NPM terhadap kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2012-2013 jika dianalisis dengan pendekatan nilai tambah dan laba rugi.
4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pengaruh rasio BOPO terhadap kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2012-2013 jika dianalisis dengan pendekatan nilai tambah dan laba rugi.
5. Pada pendekatan nilai tambah diketahui bahwa ROA mempunyai nilai $\beta = 59.746,50$ yang lebih besar jika dibandingkan dengan variabel yang lain, sehingga dapat diketahui bahwa ROA merupakan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah dengan pendekatan nilai tambah.
6. Berdasarkan hasil koefisien regresi diketahui bahwa ROA mempunyai nilai $\beta = 68.888,59$ yang paling besar jika dibandingkan dengan variabel yang lain, hal ini menunjukkan bahwa ROA merupakan faktor yang

paling dominan berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah dengan pendekatan laba rugi.

7. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2012-2013 secara keseluruhan jika dianalisis dengan pendekatan nilai tambah dan laba rugi. Hasil Uji F menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur berdasarkan nilai tambah diperoleh $F_{hitung} = 104,803$ ($p = 0,001 < 0,05$); sedangkan untuk kinerja keuangan yang diukur berdasarkan laba rugi diperoleh $F_{hitung} = 27,582$ ($p = 0,011 < 0,05$); sehingga pengukuran kinerja keuangan dengan nilai tambah memberikan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan kinerja keuangan dengan pendekatan laba rugi.

DAFTAR PUSTAKA

- Baydoun, N., and Roger Willet. 2000. *Islamic Corporate Report*. Abacus. 26 (1):71-90.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Mulawarman, Dedi Aji. 2006. *Akuntansi Syariah: Teori, Konsep, dan Laporan Keuangan*. Jakarta: E Publishing Company.
- Rifai, Agus. 2013. “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Income Statement (ISA) dan Value Added Reporting (VAR)*”. Skripsi Fakultas Ekonomi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Triyuwono, Iwan. 2006. *Pespektif, Metodologi dan Teori Akuntansi Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Triyuwono, Iwan. 2007. *Mengangkat “Sing liyan” Untuk Formulasi Nilai Tambah Syariah*, Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makassar.
- Wahyudi, Muhammad. 2005. *Analisis Perbandinga Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Laba Rugi dan Nilai Tambah*”. Skripsi Program Sarjana Fakultas Ilmu Sosial. Semarang: Universitas Negeri Semarang.